

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earnings per Share* dan *Firm size* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -1,221 dan tingkat signifikansi 0,227, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{a1} ditolak yang berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah & Maharani (2021) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -0,640 dan tingkat signifikansi 0,525, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{a2} ditolak yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *earnings per share* (EPS) memiliki nilai t sebesar 10,026 dan tingkat signifikansi 0,000, yaitu dibawah dari 0,05. Dengan demikian H_{a3} diterima yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriawati & Nurfadillah (2020) dan Prayuda & Wahyuati (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Variabel *firm size* (FS) memiliki nilai t sebesar 0,978 dan tingkat signifikansi 0,332, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{a4} ditolak yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Shahara & Fitri (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam penelitian yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020- 2022. Terdapat perpindahan perusahaan dari sektor makanan dan minuman dikarenakan penambahan sektor lain. Pada tahun 2020 terdapat 6 subsektor pada sektor *Consumer Goods Industry* kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi pergantian nama sektor menjadi *Consumer Non-Cyclicals* dengan 4 Subsektor. Sehingga terdapat perpindahan perusahaan dan menyulitkan peneliti untuk melakukan analisis perusahaan pada subsektor makanan dan minuman

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan objek penelitian dari sektor yang lebih luas sehingga mendapat hasil penelitian yang lebih luas. Contoh sektor yang dapat disarankan adalah manufaktur, properti, dan transportasi
2. Menambahkan variable yang diperkirakan dapat memengaruhi harga saham, seperti Return on Asset, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas.

5.4. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan tingginya *Current Ratio*, bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan jumlah aset lancar yang tinggi yang dimiliki perusahaan. Dengan tingginya kas, maka perusahaan dapat membeli bahan baku dengan jumlah yang besar dan mendapatkan potongan harga, sehingga perusahaan dapat melakukan pelunasan pembelian bahan baku dalam periode diskon, dengan itu beban pada *COGS* dapat berkurang.

Sehingga jumlah barang produksi yang meningkat dan adanya efisiensi biaya, maka nilai penjualan akan meningkat serta dengan kenaikan laba. Oleh sebab itu, pada saat laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, *retained earnings* pada perusahaan akan meningkat juga. Dengan itu perusahaan dapat membagikan dividen kepada pihak pemegang saham, sehingga meningkatkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya pembelian saham terhadap suatu perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

2. Dengan *DER* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimilikinya untuk meningkatkan proses produksi, contohnya dengan membeli mesin yang canggih. Penggunaan mesin akan menghemat waktu proses produksi, dengan penghematan waktu proses produksi perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan penjualan. Dengan keuntungan penjualan, perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang tinggi akan meningkatkan *retained earnings* dan menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen. Dengan pembagian dividen yang besar dapat meningkatkan permintaan saham. Apabila permintaan terhadap saham meningkat, maka akan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi *Debt to Equity* akan meningkatkan harga saham.
3. Semakin tinggi *EPS* perusahaan, maka menunjukkan bahwa laba per lembar saham perusahaan semakin besar. Dengan itu apabila *EPS* semakin besar, maka *net income* juga semakin besar yang sehingga meningkatkan *retained earnings*. Dengan meningkatnya *retained earnings*, perusahaan dapat membagikan dividen. Dengan pembagian dividen yang besar dapat meningkatkan permintaan saham. Apabila permintaan terhadap saham meningkat, maka akan harga saham perusahaan juga akan meningkat.
4. Dengan semakin besar *firm size*, maka perusahaan memiliki aset yang besar. Pada saat perusahaan memiliki aset yang besar, perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar sehingga meningkatkan

laba perusahaan. Laba yang tinggi akan meningkatkan *retained earnings* dan menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen. Dengan pembagian dividen yang besar dapat meningkatkan permintaan saham. Apabila permintaan terhadap saham meningkat, maka akan harga saham perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi *firm size* akan meningkatkan harga saham.

